

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian asosiatif digunakan didalam penelitian ini. Penelitian asosiatif berupaya menjalin hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya (Abubakar, 2021). Ini memperlihatkan diperlukan keterkaitan antara setidaknya dua variabel didalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana kinerja karyawan dipengaruhi kepuasan kerja, disiplin kerja, dan komunikasi kerja. Hubungan antar variabel ini akan dipetakan untuk mengungkap bagaimana ketiga faktor tersebut mendorong pencapaian kinerja karyawan yang optimal.

Inisiatif pengendalian kinerja staf industri perumahan Berkah Jaya Group menjadi topik utama penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengkaji derajat kedisiplinan dan permasalahan lain yang relevan dalam industri rumah tangga Berkah Jaya Group.

3.2 Objek Penelitian

Fokus penelitian ini ialah Plywood Home Industry Berkah Jaya Group atau dikenal juga dengan Berkah Jaya Group. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2019 dan bergerak dibidang perkayuan yaitu produksi kayu lapis (longcore) yang juga sering disebut dengan kayu lapis, serbuk gergaji, dan kayu bakar. Berlokasi di DSN.Tekik desa Barat RT/RW 005/001 Kecamatan padang Kabupaten Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Baik data kuantitatif maupun kualitatif adalah dua kategori utama data, dan keduanya akan dibahas pada bagian berikut:

1) Data kuantitatif

Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang mengumpulkan informasi dalam bentuk numerik atau merangkum informasi dari sumber kualitatif, seperti pada skala pengukuran (Purwanto, SEI., 2018)

Data atau informasi yang berbasis angka dikenal dengan istilah data kuantitatif. Perangkat lunak statistik atau metode matematika dapat dipakai guna menganalisis data kuantitatif ketika disajikan secara numerik.

2) Data kualitatif

Penelitian yang datanya disampaikan secara verbal atau frasa, bukan numerik, disebut penelitian kualitatif (Purwanto, SEI., 2018). Data verbal atau tertulis disebut sebagai data kualitatif. Bagaimana melakukan wawancara dapat membantu mengumpulkan data kualitatif.

3.1.2 Sumber Data

Istilah "sumber data" mengacu pada topik dimana informasi dikumpulkan atau diperoleh untuk suatu penelitian. Responden adalah mereka yang menjawab pertanyaan peneliti secara tertulis atau lisan ketika mereka menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data. (Abubakar, 2021) Segala sesuatu yang dapat memberi informasi mengenai kajian yang berkaitan adalah

sumber data. Dua kategori sumber data berbeda digunakan dalam data penelitian ini:

1) Data Primer

Informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya peneliti atau akademisi disebut data primer. Secara umum survei, observasi dan wawancara masyarakat dapat dipakai guna mengumpulkan data primer (Purwanto, 2018)

2) Data Sekunder

Data sekunder dapat dikumpulkan secara tidak langsung peneliti. Akibatnya peneliti dan sumber data tidak terhubung secara langsung. Maka, catatan, laporan keuangan perusahaan, tinjauan literatur, dan sumber lain biasanya dipakai guna mengumpulkan data sekunder. Data sekunder biasanya sudah ada atau dapat diakses sehingga peneliti tidak perlu mengumpulkannya sendiri (Purwanto, SEI., 2018).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Setiap item yang diselidiki membentuk suatu populasi. Lebih jauh lagi, populasi mengacu pada jumlah unit atau orang yang atributnya ingin Anda selidiki. Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu kelompok besar yang mencakup unsur-unsur atau subyek yang memenuhi kriteria tertentu, seperti kuantitas dan kualitas, dan dipilih peneliti untuk diselidiki guna diambil kesimpulan (Salmaa, 2023)

Populasi yang ada pada penelitian ini ialah seluruh karyawan Home industri Berkah Jaya Group dengan total karyawan 65 karyawan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau disebut juga sensus sampling, yaitu pendekatan non-probability sampling. Sampling jenuh adalah proses pengambilan sampel dari setiap anggota populasi. Pendekatan ini digunakan ketika populasinya kecil, kurang dari 65 orang, atau ketika penelitian berupaya menarik kesimpulan dengan margin kesalahan yang sangat sempit. Dengan kata lain, sensus adalah sensus yang menggunakan setiap anggota populasi sebagai sampel (Abubakar, 2021)

Populasi secara keseluruhan dipakai guna menentukan sampel ini, sehingga seluruh pekerja Home Industri Berkah Jaya Group didalam penelitian ini berjumlah 65 responden.

Strategi yang dipilih adalah pendekatan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, dimana setiap individu didalam populasi (65 pekerja Industri Rumah Tangga Berkah Jaya Group) akan dijadikan sampel, sehingga memberi pemahaman komprehensif mengenai dinamika kinerja dalam organisasi, menurut Sugiyono (2018:2).

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau ciri-ciri individu atau objek yang mempunyai variasi yang dipilih peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan (Abubakar, 2021)

a) Variabel Independen :

Variabel adalah variabel independen; itu juga dikenal dengan variabel anteseden, prediktor, atau stimulus. kadang-kadang disebut sebagai variabel independen. Perubahan atau berkembangnya variabel terikat disebabkan variabel bebas. Didalam penelitian ini yang menjadi variabel independen meliputi kebahagiaan kerja (X3), komunikasi kerja (X2), dan disiplin kerja (X1).

b) Variabel Dependen :

Variabel yang dikenal dengan variabel terikat kadang-kadang disebut sebagai keluaran, kriteria, atau variabel konstan. Biasa disebut variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel yang dipengaruhi atau ditimbulkan adanya variabel bebas disebut variabel terikat. Kinerja karyawan menjadi variabel dependen didalam penelitian ini (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu abstraksi yang diberi dalam bahasa yang dapat membantu pemahaman (JAHJA, 2018). Berdasarkan uraian tersebut variabel pada penelitian ini ialah:

a) Disiplin (XI)

Disiplin tempat kerja adalah kesadaran dan kesiapan untuk mematuhi kebijakan perusahaan. Seseorang yang sadar akan kewajibannya dan dapat mengikuti semua peraturan berarti bertindak secara sadar. Maka, pekerja akan mematuhi atau melaksanakan seluruh tugas secara efektif, bebas dari paksaan (Fatmawati, 2020)

b) Komunikasi (X2)

Menurut Sinambela (2016:551) dalam Hutasoit *et al.*, (2021) Merasa tindakan memproduksi, menyampaikan, menerima, dan Komunikasi adalah studi mengenai komunikasi yang dikirimkan dalam diri seseorang atau antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu.

Mengingat betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, penting bagi kita untuk memahami prinsip-prinsip etika komunikasi. Tanpa adanya etika komunikasi, dampak negatif seperti miskomunikasi, pertengkaran, konflik, dan sebagainya dapat terjadi . Selain itu, etika komunikasi yang kurang dipahami dan diterapkan akan memperburuk interaksi interpersonal kita. Tentu saja ini akan berdampak negatif karena sebagai makhluk sosial kita selalu bergantung satu sama lain.(Muttaqien & Fauziyah, 2023)

c) Kepuasan (X3)

Menurut Abdurrahmat dalam Tatimu, (2021) Sikap gembira dan penuh semangat terhadap pekerjaan tercermin dalam etos kerja seseorang. Tingkat kepuasan bervariasi pada setiap individu. Jadi , kebahagiaan adalah pengalaman pribadi . Jika pekerja menerima upah yang sesuai dengan jumlah pekerjaan yang mereka lakukan, mereka akan lebih bahagia didalam pekerjaannya.

d) Kinerja Karyawan (Y)

Kemampuan, ketrampilan, dan hasil kerja seseorang atau sekelompok pegawai dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya mengenai kinerja dirinya ditempat kerja disebut dengan kinerja pegawai (Sevina, 2024)

3.5.3 Definisi Operasional

Kumpulan pedoman komprehensif untuk memutuskan apa yang diukur dan bagaimana mengukur suatu variabel dikenal dengan definisi operasional (Abdullah, 2015). Untuk memperjelas pengukuran dan operasionalisasi variabel didalam penelitian:

a) Disiplin Kerja Karyawan (X1)

Disiplin kerja adalah alat yang dapat digunakan manajer untuk berbicara dengan karyawan mengenai perubahan perilaku mereka dan untuk meningkatkan kesadaran dan keinginan mereka untuk mematuhi standar masyarakat dan peraturan perusahaan yang berlaku (Prasetyo, 2019:24)

Menurut Hasibuan (2019:194) dalam Marnisah dkk. (2021), berikut indikator disiplin kerja:

- 1) Mematuhi peraturan perusahaan.
- 2) Penggunaan waktu secara efektif.
- 3) Tingkat absensi.
- 4) Tanggung jawab.
- 5) Komunikasi Kerja (X2)

Indikator komunikasi menurut (Chandra & Sudjianto, 2023) yaitu :

- 1) Sikap Positif.
- 2) Kesetaraan.
- 3) Sikap mendukung.
- 4) Empati.
- 5) Keterbukaan.

b) Kepuasan Kerja (X3)

Menurut Santoso, (2022) Berikut ini ialah beberapa ukuran kepuasan kerja:

- 1) Pekerjaan itu sendiri.
- 2) Upah.
- 3) Pengawas.
- 4) Rekan Kerja.

c) Kinerja Karyawan (Y)

Metrik kinerja karyawan menurut Agus dan Sustiyatik (2020) mencakup lima metrik kinerja karyawan yang berbeda, yaitu:

- 1) Kualitas,
- 2) Kuantitas,
- 3) Keandalan
- 4) Kehadiran
- 5) Kemampuan bekerja sama

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	indikator	skala
Disiplin (X1)	pola pikir, perilaku, dan tindakan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan dan belum dilanggar, jika ini dilanggar, konsekuensinya akan menyusul Marnisah <i>et al.</i> , 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi peraturan perusahaan 2. Penggunaan waktu secara efektif 3. Tingkat absensi 4. Tanggung jawab 	likert
	salah satu metode berbagi informasi yang melibatkan dua orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap positif 2. Kesetaraan 3. Sikap 	

Variabel	Definisi Operasional	indikator	skala
Komunikasi (X2)	atau lebih yang bertukar ide, pemikiran, dan informasi yang akan dikomunikasikan kepada penerima pesan Chandra, Sudjianto, (2023)	mendukung 4. Empati 5. Keterbukaan	likert
Kepuasan Kerja (X3)	Kepuasan kerja mengacu pada efektivitas atau reaksi emosional karyawan terhadap aspek-aspek tertentu dari pekerjaan mereka serta sentimen mereka terhadap pekerjaan mereka. Anton Budi Santoso, (2022)	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Upah 3. Pengawas 4. Rekan kerja	likert
Kinerja karyawan (Y)	Kepuasan kerja mengacu pada efektivitas atau reaksi emosional karyawan terhadap aspek-aspek tertentu dari pekerjaan mereka serta sentimen mereka terhadap pekerjaan mereka. Setiono agus, B, Sustiyatik, (2020)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Keandalan 4. Kehadiran 5. Kemampuan bekerja sama	likert

Sumber penelitian: 2020-2023

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto dalam Zainal abidin, (2015) instrumen penelitian adalah peralatan dan fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan menghasilkan hasil yang lebih baik, akurat, komprehensif, dan konsisten sehingga memudahkan pengolahan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini penulis melakukan instrumen penelitian yaitu;

Tabel 3. 2 instrumen variabel disiplin kerja

No.	Variabel	Indikator	Instrumen penelitian
1.	Disiplin Kerja (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi peraturan perusahaan 2. Penggunaan waktu secara efektif 3. Tingkat absensi 4. Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • hadir tepat waktu • peraturan mengenai jam kerja. • Peraturan tata cara dalam menjalankan tugas dan berhubungan dengan rekan kerja lain. • Disiplin jam masuk kerja • Disiplin tanggung jawab kerja.

Sumber : Marnisah et al., 2021)

tabel 3. 3 Instrumen variabel komunikasi kerja

No	Variabel	Indikator	Instrumen penelitian
2.	Komunikasi kerja (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap positif 2. Kesetaraan 3. Sikap mendukung 4. Empati 5. Keterbukaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan pendapat yang positif. • Mengedepankan tujuan kebersamaan • Adanya rasa keamanan • Menghargai orang lain • Mengerti keadaan orang lain • Menciptakan kejujuran dan keadil an.

Sumber : Chandra, Sudjianto, (2023)

Tabel 3. 4Instrumen variabel kepuasan kerja

No.	Variabel	Indikator	Instrumen penelitian
3.	Kepuasan kerja (X3)	Pekerjaan itu sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan dan keterampilan. • Ketertarikan pada pekerjaan.
		Upah	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian gaji dengan pekerjaan • Kesesuaian gaji dengan kebutuhan.
		Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> • kenyamanan dalam menjalankan pekerjaan itu sendiri.
		Rekan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Rekan kerja yang baik. • Kesesuaian antara rekan kerja dengan tugas pekerjaan.

Sumber : Anton Budi Santoso, (2022)

Tabel 3. 5 Instrumen variabel kinerja karyawan

No	Variabel	Indikator	Instrumen penelitian
4.	Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> • banyak barang maupun jasa yang dihasilkan didalam siklus waktu tertentu. • Jumlah hasil.
		Kualitas	a) Kecakapan dan ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan.
		keandalan	a) kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang disyaratkan dengan supervisi minimum.
		kehadiran	b) keyakinan akan masuk kerja setiap hari dan sesuai dengan jam kerja..
		Kemampuan bekerja sama	c) kemampuan seorang karyawan untuk bekerja bersama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas

Sumber : (agus & Sustiyatik, 2020)

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk menyelidiki jendela informasi. Melalui teknik ini, kita dapat memperoleh data, informasi, dan fakta yang esensial bagi perusahaan untuk mendukung proses penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang tersedia, antara lain wawancara, angket, observasi, dan kombinasi metode-metode tersebut, tergantung pada tujuan dan konteks penelitian, (Zonyfar *et al.*, 2022). Kuesioner digunakan didalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini. Pernyataan tertulis atau serangkaian pertanyaan dikirimkan kepada responden sebagai bagian dari kuesioner, yang merupakan alat untuk mengumpulkan data (Zonyfar *et al.*, 2022)

Kuesioner mencakup dua kategori pertanyaan: terbuka dan tertutup. Pertanyaan yang meminta tanggapan tertulis dari responden, yang menjelaskan sesuatu, dikenal dengan pertanyaan terbuka. Sebaliknya, jawaban terhadap pertanyaan tertutup harus singkat atau dibatasi satu jawaban per pertanyaan.

Kuesioner atau angket kuesioner tertutup, dimana responden hanya perlu memilih jawaban yang tepat dari pilihan yang tersedia. Format ini memudahkan responden dalam memberi jawaban dan meminimalisir kesalahan interpretasi. Selain itu, kuesioner tertutup menghasilkan data yang terstruktur dan mudah dianalisis, sehingga menefisiensi waktu dan biaya didalam pengumpulan data. instrumen belajar pada hakikatnya adalah alat yang dipakai guna mengumpulkan data untuk belajar, menurut Purwanto (2018) dalam Wijayanti, dkk., (2023). Kuesioner pada dasarnya adalah serangkaian pernyataan tertulis yang digunakan sebagai metode pengumpulan data didalam penelitian ini untuk mendapatkan jawaban dari partisipan. Skala Likert adalah metode untuk mengukur opini, keyakinan, dan persepsi masyarakat mengenai isu-isu sosial. Karena memungkinkan peneliti untuk memastikan secara meyakinkan apakah responden lebih memilih setuju atau tidak, skala Likert yang memiliki skor minimal 1 dan skor maksimal 5 digunakan didalam penelitian ini. Jadi , Wijayanti dkk. (2023) percaya komentar responden akan lebih relevan.

Tabel 3. 6 Skor skala likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Wijayanti, et al., (2023)

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah kuesioner yang dibuat layak atau tidak.

a) Uji Validitas

Menurut Sahir (2021:31), pengujian validitas melibatkan penilaian pertanyaan penelitian untuk menentukan sejauh mana partisipan memahami pertanyaan yang diajukan peneliti.

Mengkorelasikan skor keseluruhan dengan jumlah skor faktor adalah cara dilakukannya analisis faktor. Suatu faktor dianggap kuat jika semua korelasinya positif dan mempunyai besaran paling sedikit 0,3. Alat ini tidak valid didalam penelitian ini jika korelasi antara skor item dan skor keseluruhan kurang dari 0,3. Sugiyono, 178 (2018).

b) Uji Reliabilitas

Menilai konsistensi responden adalah komponen kunci keandalan. Dalam hal angka, ketergantungan biasanya dinyatakan sebagai koefisien; semakin besar koefisiennya, semakin konsisten atau dapat diandalkan jawaban responden tersebut. (Sahir, 2021:31). Koefisien alpha, kadang-kadang disebut sebagai Cronbach's Alpha, adalah tes konsistensi internal yang paling cocok untuk digunakan. Menurut Budi astuti dan Bandur (2018), rentang nilai koefisien alpha adalah 0 (tidak ada ketergantungan) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna).

Tabel 3. 7 Batasan Skor Cronbach's Alpha

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Reliabilitas
1	0,000-0,20	Tidak memiliki reliabilitas
2	0,201-0,40	Reliabilitas yang dapat diterima
3	0,401-0,60	Reliabilitas yang baik
4	.0,601-0,80	Reliabilitas yang sangat baik
5	0,801-1,00	Reliabilitas sempurna

Sumber : (Budi astuti & Bandur, 2018:211).

Mencari koefisien Cronbach's Alpha dapat dipakai guna menguji ketergantungan penelitian. Jika koefisien Cronbach's Alpha pada data penelitian minimal 0,8 dianggap dapat diandalkan. Disisi lain, beberapa orang percaya Cronbach's Alpha minimal 0,6 sudah cukup (Algifari, 2015:96).

3.8 Teknik Analisis Data

Data diubah menjadi informasi yang mudah dimanipulasi dan dipahami melalui penerapan alat analisis data. Dengan teknik ini, data mentah dapat diubah menjadi aset pengetahuan yang bermanfaat untuk menemukan solusi dari berbagai masalah penelitian. (Zonyfar *et al.*, 2022). Pendekatan analisis data yang digunakan didalam penelitian ini ialah analisis kuantitatif, yaitu transformasi data menjadi informasi yang mudah diinterpretasikan dan diproses. Dengan teknik ini, data mentah dapat diubah menjadi aset pengetahuan yang bermanfaat untuk menemukan solusi dari berbagai masalah penelitian.

3.8.1 Metode Regresi Linear Berganda

Cara dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen merupakan dasar dari regresi linier berganda. Rumus berikut dapat dipakai guna melihat analisis linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Yaitu :

Y : Kinerja karyawan

X1 : Disiplin

X2 : Komunikasi

X3 : Kepuasan Kerja

- α : Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar α atau konstanta)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- ε : *Error*



3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Juliandi(2015:160) dalam Wardhani (2021), uji asumsi klasik berupaya mengetahui apakah model regresi penelitian merupakan model yang baik yaitu apakah kesimpulan analisis regresi layak digunakan dalam membuat rekomendasi pengetahuan atau dalam menyelesaikan masalah dunia.

Model regresi linier berganda digunakan didalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis. Maka, untuk memvalidasi model dan menjamin keakuratan hasil analisis, diperlukan pengujian asumsi tradisional. Uji asumsi klasik ini mencakup beberapa tes statistik, seperti, uji homoskedastisitas, dan uji normalitas, yang bertujuan untuk memenuhi syarat statistika dan menjamin kualitas model regresi.

a) Uji Normalitas Data

Menurut Juliandi(2015:160) dalam Wardhani (2021), pengujian normalitas data dilakukan mengetahui apakah variabel bebas dan terikat didalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika model regresi memenuhi kondisi normal, itulah kriteria pengambilan keputusan.

Berdasarkan Agus Tri Basuki & Nano Prawoto, (2016:57) menyatakan bahwa uji normalitas dapat digunakan dengan *chi-square*, *Kolmogorov smirnov*, *Lilliefors*, *shapiro wilk*, *jarque bera*. Pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov smirnov* menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Apabila nilai signifikansi >0.05 maka data terdistribusi normal.

H_1 : Apabila nilai signifikansi <0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi, uji multikolinearitas mencari bukti adanya korelasi yang cukup besar antar variabel independen. Jika variabel independen dikorelasikan terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya. Menguji variance inflasi faktor, atau VIF, antara variabel independen dan nilai toleransi adalah cara dilakukannya pengujian multikolinearitas. Ketika terjadi multikolinearitas, nilai toleransi kurang dari 0,10, atau setara dengan VIF kurang dari 10, menjadi patokan yang umum. (Wardhani, 2021). Ini memperlihatkan variabel bebas dan variabel bebas yang dipengaruhi variabel terikat tidak mempunyai hubungan linier.

c) Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan apakah varian dan residual model regresi antar data berbeda-beda, digunakan uji heteroskedastisitas. Homoskedacity adalah istilah yang digunakan ketika varians dari residu dari satu observasi ke observasi berikutnya adalah konstan; heteroskedacity adalah istilah yang digunakan ketika variansnya bervariasi (Wardhani, 2021).

Absolut adalah nilai yang bersifat mutlak, sedangkan residu adalah selisih antara nilai yang diamati dan yang diantisipasi. Apabila variansi sisa dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap, ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terdapat perbedaan variasi residu. Grafik scatterplot model regresi linier berganda atau nilai prediksi variabel dependen disebut SRESID dengan sisa error ZPRED dipakai guna menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan:

- 1) Variabel terikat, SRESID, diwakili grafik sebar, dan kesalahan sisa, ZPRED, adalah kesalahan sisa. Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan:
 - a) Pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), memperlihatkan adanya heteroskedastisitas.
 - b) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang terlihat pada sumbu y atau jika titik-titik tersebar diatas dan dibawah titik nol.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan pada masing-masing variabel independen mengetahui apakah disiplin kerja (X1), komunikasi (X2), dan kepuasan kerja (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen atau variabel kinerja karyawan (Y). Pada dasarnya, tujuan uji statistik t ialah guna memperlihatkan besarnya pengaruh positif dan signifikan, jika ada, suatu variabel independen (X) terhadap variabel terkait (Y) (Wardhani, 2021).

Rumus berikut dapat dipakai guna melakukan uji t dan menghitung tingkat signifikansi:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = *t*_{hitung} yang dikonsultasikan dengan tabel t

t = Korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

ketentuan :

H_0 ditolak karena tidak ada hubungan yang lemah antar variabel tersebut, dan ambang signifikansi (α) adalah 0,05. Namun H_0 diperbolehkan jika nilai t dengan probabilitas korelasi atau sig-2 mempunyai tingkat signifikansi (α) senilai 0,05. Maka, terdapat hubungan yang cukup besar antara variabel X dan Y .

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F sering kali memperlihatkan signifikansi statistik dari variabel terikat (Y) dan pengaruh positif atau negatif dari variabel bebas (X_1). Rumus berikut dapat dipakai guna menghitung koefisien korelasi berganda dan memperkirakan signifikansinya:

$$f_h \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Tingkat signifikan

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

3.8.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang penting dalam regresi linier. Sejauh mana variabel independen komunikasi, disiplin kerja, dan kepuasan kerja dapat menjelaskan variabel dependen kinerja karyawan ditunjukkan oleh koefisien ini. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kuat

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, semakin tinggi nilai R². Sebaliknya, semakin kecil nilai R² semakin kecil kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen (Wardhani, 2021). Dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dan menerapkan perhitungan yang dihasilkan, koefisien determinasi berupaya menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Yaitu :

D = Koefisien determinasi

R = koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Presentasi kontribusi

Untuk mempermudah didalam penelitian ini dalam mengelolah Setelah mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan bantuan dari program SPSS untuk mengolah dan menganalisis data. SPSS menyediakan berbagai alat dan fitur yang membantu peneliti dalam melakukan analisis statistik, menjelajahi pola dan tren dalam data, dan mengubah data menjadi informasi bermakna. Penggunaan SPSS mempermudah proses analisis data dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid dan objektif dari penelitian.